



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2021 – 2023

Alifa Khoerutun Nisa*, Agni Fauziah, Tasya Fitriani, Esa Kania Lestarina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

Email*: alifanisa27februari@gmail.com

Abstract. Industri pertambangan di Indonesia menjadi penyumbang penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan pertambangan memiliki banyak konsekuensi negatif bagi lingkungan, yang pada akhirnya merusak masyarakat di sekitar lokasi pertambangan. Perusahaan pertambangan mengambil inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mengambil tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena akan membantu mereka memahami sejauh mana CSR mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan (sustainability report) yang diakses dari situs web resmi masing-masing perusahaan adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Pengungkapan CSR atau CSR Index (CSRI), yang dihitung berdasarkan Inisiatif Penyampaian Umum (GRI) G4, adalah variabel independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 yang berjumlah 83 dengan sampel penelitian menggunakan pool data 2021 - 2023 adalah sebanyak 20 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Kata Kunci: Pertambangan, Strategi CSR, Citra Perusahaan.

Abstract. The Indonesian mining industry is an important contributor to national economic growth. Mining operations have many negative consequences for the environment, which eventually damages communities in the vicinity. Mining companies take corporate social initiatives to take social responsibility for their communities and their surroundings. As a result, the study is crucial to the mining company listed in the Indonesian stock exchange because it will help them understand the extent to which the CSR affects their financial performance. Financial statements, annual reports, and sustainability reports accessed from the company's official web sites make up a secondary source of data used in the study. Disclosure of CSR or CSR index (csri), which is calculated on the basis of g4 public delivery initiative (gri), is an independent variable. The study's population is a company of 20 companies registered in the Indonesia stock exchange for a 2021-2023 of which is 83 with research samples using a data pool of 2021-2023 as many as 20 companies. The selection method used for sample selection is an impressive sampling.

Keywords: Mining, CSR strategy, Corporate image.

Receive: October 3, 2024

Revision: October 6, 2024

Accepted: October 22, 2024

Copyright©2024. Alifa Khoerutun Nisa

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

Pendahuluan

Industri pertambangan di Indonesia menjadi penyumbang penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, industri ini juga sering meninggalkan pengalaman yang buruk atau jejak yang kelam seperti kerusakan lingkungan dan dampak sosial yang merugikan masyarakat dan dari berbagai pihak termasuk para

Correspondence Alifa Khoerutun Nisa  Email: alifanisa27februari@gmail.com

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2021 – 2023

pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen dan lingkungan. Oleh karena itu, muncullah tuntutan agar perusahaan pertambangan harus selalu menjalankan tanggung jawab sosialnya secara lebih serius dan lebih bertanggung jawab.

Dari masalah di atas, salah satu cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan disekitar perusahaan adalah dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah istilah pemangku kepentingan yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya bekerja untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan pemangku kepentingan lain dalam praktik bisnis, seperti pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan (Danu Candra Indrawan, 2011).

Di Indonesia, peran CSR semakin diakui pentingnya seiring dengan penerapan berbagai regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan aktivitas CSR mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang mengawasi perdagangan saham di Indonesia, ikut mendorong perusahaan yang terdaftar untuk lebih transparan dan bertanggung jawab secara sosial. Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pun menjadi relevan, karena adanya anggapan bahwa investasi dalam kegiatan CSR dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh dari keberhasilan dan kegagalan implementasi CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari berbagai penelitian yang tidak sejalan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan pertambangan banyak menimbulkan dampak yang buruk bagi alam. Kerusakan yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan akan berdampak terhadap lingkungan mencakup komunitas di sekitar pertambangan. Perusahaan pertambangan mengambil inisiatif *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dan upaya untuk mengurangi dampak buruk yang telah ditimbulkan dari kegiatan perusahaan pertambangan.

Setiap perusahaan pertambangan tentunya akan berupaya agar perusahaan berhasil mengimplementasikan CSR dengan baik dan memiliki cara tersendiri yang dilakukan sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan pengimplementasian *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Namun, tidak semua CSR berhasil untuk diimplementasikan. Kegagalan pengimplementasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya; Tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat: Program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan sekitar perusahaan, motif pengimplementasian CSR yang masih berdasarkan hukum, gagal dalam mengelola CSR, tidak adanya partisipasi masyarakat, penggunaan pendekatan "one world" yang tidak sesuai dengan situasi lingkungan sekitar.

Hal tersebut didukung salah satu dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beny & Nazwa (2022) terhadap PT Mifta yang mengalami kegagalan implementasi CSR. Kegagalan implementasi CSR PT Mifta disebabkan karena program yang diberikan PT Mifta tidak sesuai dengan kultur masyarakat setempat. Hal lainnya yang menyebabkan kegagalan CSR PT Mifta adalah kurangnya pemahaman masyarakat

terhadap hal baru sehingga hal tersebut juga menjadi hambatan dalam pengimplementasian program-program CSR PT Mifta.

Keberhasilan pengimplementasian CSR merupakan suatu cara untuk meningkatkan citra perusahaan yang dapat menunjang keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Sementara itu, pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kurang baik oleh perusahaan tidak hanya akan menimbulkan kerugian bagi lingkungan tetapi juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan akibat hilangnya kepercayaan kepada perusahaan. Hal tersebut akan membuat investor menimbang ulang untuk berinvestasi kepada perusahaan jika implementasi CSR tidak berjalan dengan baik dan tentu saja akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, agar mereka dapat mengetahui sejauh mana CSR mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Analisis ini tidak hanya akan memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengelola strategi CSR, tapi juga bisa memberikan gambaran bagi investor dan para stakeholders lainnya mengenai nilai tambah dari kegiatan-kegiatan CSR.

Metode Penelitian

Financial statements, annual reports, and sustainability reports yang dapat diakses dari situs web resmi masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Pengungkapan CSR (CSR Index) atau pengungkapan CSR (CSRI) yang dihitung berdasarkan General Reporting Initiatives (GRI) G4 adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Formula yang digunakan untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

dimana,

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* atau CSR Index perusahaan j

N_j : jumlah kriteria tanggung jawab sosial yang seharusnya dilaporkan perusahaan j,

N_j = 82

X_{ij} : nilai 1 = jika kriteria i diungkapkan; 0 = jika kriteria i tidak diungkapkan.

Oleh karena itu, nilai CSRI berkisar antara 0 dan 1, dengan persamaan bahwa $0 \leq CSRI \leq 1$. Kinerja keuangan (Y) adalah variabel dependen studi ini. Dalam penelitian ini, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selain itu, penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE), yang merupakan rasio laba bersih setelah dipotong pajak terhadap modal pemilik, yang mengukur tingkat pengembalian modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan dalam perusahaan. Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan dua variabel dependen (Y) yang berbeda. Namun, sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Persamaan yang digunakan untuk analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX + e$$

$$Y_2 = a + bX + e$$

Dimana: Y1 : Return on Asset

Y2 : Return on Equity

a : Konstanta

b : Koefisien regresi model

X : Indeks Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure

e : error term model (variabel residual)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 yang berjumlah 83. Pilihan metode *purposive sampling* digunakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. yaitu :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan mengenai tanggung jawab sosialnya dalam periode yang telah ditetapkan.
- d. Data yang tersedia.

Data perusahaan pertambangan dari segala sektor yang terdaftar di BEI berjumlah 83, kemudian disaring dengan kriteria kedua tersisa hanya 31 perusahaan yang dengan konsisten melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan di situs resmi masing - masing perusahaan. Selanjutnya data yang telah terkumpul disaring kembali dengan kriteria ketiga yaitu perusahaan mana saja yang melaporkan laporan keberlanjutan atau tanggung jawab sosialnya yaitu didapat 18 perusahaan. Sehingga, data yang terkumpul dan dapat dijadikan sampel penelitian dengan *pool data* 2021 - 2023 adalah sebanyak 18 perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perusahaan melakukan program CSR untuk menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab atas lingkungan tempat mereka bekerja. Tiga kategori program tanggung jawab sosial perusahaan adalah sosial, lingkungan, dan ekonomi. Ada sub kategori dan kategori untuk setiap komponen. Berdasarkan GRI G4, tabel berikut mencantumkan 82 pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Pengungkapan CSR Tahun 2021-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	PENGUNGKAPAN CSR		
		2021	2022	2023
1	AKRA	49	49	50
2	APEX	10	10	10
3	BSSR	6	6	6
4	BYAN	13	13	13
5	DEWA	36	45	46
6	INDY	64	65	65
7	KKGI	15	20	21
8	PGAS	47	48	51
9	PTBA	21	26	59
10	PTRO	43	44	45
11	RAJA	21	21	21
12	SHIP	21	21	21
13	SMMT	7	7	7
14	TCPI	6	6	6
15	TOBA	13	6	6
16	TPMA	5	5	5
17	UNIQ	8	8	8
18	WINS	4	16	31
	Minimum	4	5	5
	Maximum	64	65	65
	Mean	21,611	23,111	26,167
	Rata - rata tahun 2021-2023		23,630	

Hasilnya menunjukkan PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) memiliki penyebaran CSR dengan nilai minimal 4 item, sedangkan PT Indika Energy Tbk (INDY) memiliki penyebaran CSR dengan nilai tertinggi 65 item, menurut tabel 1. Tabel berikut menunjukkan indeks menunjukkan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rata-rata menunjukkan CSR 23,630% pada tahun 2021–2023.

Tabel 2. Jumlah Pengungkapan CSRI Tahun 2021-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	CSRI (%)		
		2021	2022	2023
1	AKRA	0,056	0,091	0,102
2	APEX	0,010	-0,246	0,056
3	BSSR	0,690	0,690	0,690
4	BYAN	0,520	0,520	0,520
5	DEWA	0,002	0,002	0,002
6	INDY	0,056	0,056	0,056
7	KKGI	0,174	0,174	0,174
8	PGAS	0,049	0,049	0,049
9	PTBA	0,222	0,222	0,222
10	PTRO	0,064	0,064	0,064
11	RAJA	0,014	0,014	0,014

12	SHIP	0,064	0,064	0,064
13	SMMT	0,238	0,238	0,238
14	TCPI	0,297	0,297	0,297
15	TOBA	0,076	0,076	0,076
16	TPMA	0,040	0,040	0,040
17	UNIQ	-0,018	-0,018	-0,018
18	WINS	0,001	0,001	0,001
	Minimum	-0.018	-0,246	-0.018
	Maximum	0,690	0,690	0,690
	Mean	0,142	0,130	0,147
	Rata-rata		0,140	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR dengan indeks terendah oleh PT Ulima Nitra Tbk (UNIQ) yaitu sebesar -0,018 dan pengungkapan CSR dengan indeks tertinggi oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) yaitu sebesar 0,69 Rata-rata yang diperoleh untuk hasil pengungkapan CSR perusahaan pertambangan batu bara pada tahun 2021 - 2023 yakni sebesar 0,140%.

Tabel 3. Indeks Pengungkapan ROA Tahun 2021 - 2023

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA		
		2021	2022	2023
1	AKRA	0.056	0.091	0.102
2	APEX	0.010	-0.246	-0.005
3	BSSR	0.690	1.530	0.744
4	BYAN	0.520	0.583	0.372
5	DEWA	0.002	-0.031	0.004
6	INDY	0.056	0.142	0.049
7	KKGI	0.174	0.229	0.134
8	PGAS	0.049	0.056	0.057
9	PTBA	0.222	0.282	0.162
10	PTRO	0.064	0.069	0.017
11	RAJA	0.014	0.042	0.083
12	SHIP	0.064	0.069	0.060
13	SMMT	0.238	0.341	0.245
14	TCPI	0.297	0.041	0.054
15	TOBA	0.076	0.104	0.022
16	TPMA	0.040	0.133	0.168
17	UNIQ	-0.018	0.044	0.058
18	WINS	0.001	0.005	0.034
	Minimum	-0.018	-0.246	-0.005
	Maximum	0.690	1.530	0.744
	Mean	0.142	0.194	0.131
	Rata rata tahun 2021-2023		0.155	

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata return on assets (ROA) perusahaan sampel adalah sebesar 33,88%, dengan rata-rata tahunan yang bervariasi. PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) memiliki ROE terendah yaitu -0,01%, sedangkan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) memiliki ROE tertinggi sebesar 1,53%. dengan rata-rata per tahun yang fluktuatif. ROE terendah dimiliki oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar -0,01%, sedangkan ROE tertinggi dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan angka 1,53%.

Tabel 4. Indeks Pengungkapan ROE Tahun 2021 - 2023

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE		
		2021	2022	2023
1	AKRA	0,100	0,188	0,219
2	APEX	0,282	-0,974	-0,020
3	BSSR	0.812	1,088	0.669
4	BYAN	0.679	1,153	0.647
5	DEWA	0.004	-0.078	0.021
6	INDY	0.381	0,381	0.110
7	KKGI	0.232	0,318	0.192
8	PGAS	0.111	0.117	0.106
9	PTBA	0.331	0.442	0.292
10	PTRO	0.114	0.158	0.053
11	RAJA	0.027	0.081	0.176
12	SHIP	0.137	0.152	0.132
13	SMMT	1.119	1.247	0.797
14	TCPI	0,055	0.070	0.090
15	TOBA	0.040	0.046	0.009
16	TPMA	0.001	0.009	0.086
17	UNIQ	-0,028	0.064	0.006
18	WINS	0,001	0.005	0.041
	Minimum	-0,028	-0,078	-0,020
	Maximum	1,119	1,153	0,797
	Mean	0,244	0,248	0,203
	Rata rata tahun 2021-2023		0,232	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 0,367% dengan rata-rata per tahun yang fluktuatif. ROE paling rendah yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar -0,020%, sedangkan ROE tertinggi dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan angka 1,153%. Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis dengan regresi sederhana.

1). Uji Regresi Sederhana

Tabel 5. Hasil Regresi Sederhana Pengaruh CSRI terhadap ROA Tahun 2021 - 2023

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.631	.253		10.414	<.001
	CSRI	.000	.000	-.239	-1.634	.109

a. Dependent Variable: LNY1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Estimasi model regresi linear sederhana pengaruh CSRI terhadap ROA berdasarkan Tabel 8 adalah: $Y_1 = 2,631 - 0,000 X$. Interpretasi atas persamaan ini adalah sebagai berikut.

- Dengan nilai a (konstanta) sebesar 2,631 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki ROA sebesar 2,631 jika tidak ada pengungkapan tentang *Corporate Social Responsibility*.
- Koefisien regresi b sebesar -0,000 menunjukkan bahwa jika pengungkapan CSR meningkat satu satuan, maka ROA akan turun 0,000 satuan. Sebaliknya, jika pengungkapan CSR turun satu satuan, maka ROA akan meningkat 0,000 satuan.

Tabel 6. Hasil Regresi Pengaruh CSRI terhadap ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.543	1.754		1.450	.154
	LNX1	.010	.229	.006	.043	.966

a. Dependent Variable: LNY2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Estimasi model regresi linear sederhana pengaruh CSRI terhadap ROE berdasarkan Tabel 7 adalah: $Y_2 = 2,543 - 0,010 X$. Interpretasi atas persamaan ini adalah sebagai berikut.

- Dengan nilai a (konstanta) sebesar 2,543 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki ROA sebesar 2,543 jika tidak ada pengungkapan tentang *Corporate Social Responsibility*.
- Koefisien regresi b sebesar -0,010 dapat diartikan bahwa apabila pengungkapan CSR mengalami kenaikan satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,010 satuan. Hal ini juga berlaku dalam situasi sebaliknya: jika pengungkapan CSR menurun satu satuan, maka ROA akan meningkat 0,010 satuan.

2). Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Variabel bebas mempengaruhi variabel keterikatan secara signifikan jika nilai nilai sig kurang dari 0,05. Hasil uji signifikansi secara parsial pengaruh CSRI terhadap nilai aset bersih (ROA) adalah sebesar 0,109, dengan nilai sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, sehingga menolak H1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset bersih (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi parsial pengaruh CSRI terhadap ROE adalah 0,966, dengan nilai sig lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H2 tidak ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak signifikan pada ROE perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia walaupun secara parsial.

3). Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel keterikatan. Itu juga digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil pengaruh jarak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ROA dan ROE.

Tabel 7. Koefisien Determinasi ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	.057	.036	1.08460

a. Predictors: (Constant), CSRI

b. Dependent Variable: LNY1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi ROA adalah 0,057, yang berarti pengungkapan CSR memberikan kontribusi sebesar 5,7% terhadap ROA, dengan 94,3% tambahan dipengaruhi oleh faktor di luar model.

Tabel 8. Koefisien Determinasi ROE

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006 ^a	.000	-.022	1.33101

a. Predictors: (Constant), LNX1

b. Dependent Variable: LNY2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi ROE adalah 0,000, yang berarti pengungkapan CSR tidak memberikan kontribusi terhadap ROE.

Pembahasan

1). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y₁). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah & Wijaya (2022). Karena CSR mengutamakan tujuan jangka pendek, kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA tidak terpengaruh oleh CSR. Kegiatan CSR perusahaan hanya bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, atau dengan kata lain, hanya digunakan sebagai strategi pemasaran. Namun, produk yang dibuat oleh perusahaan tambang tidak digunakan oleh konsumen pada akhir, sehingga citra yang baik tidak dapat menarik konsumen langsung. Akibatnya, kepentingan jangka pendek tidak dapat menjamin dalam pelaksanaan CSR (Hidayah & Wijaya, 2022).

2). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROE

Penelitian ini menemukan bahwa mengungkapkan CSR (X) tidak berdampak pada ROE (Y₂). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Radiman (2019), yang menemukan bahwa tersembunyinya CSR (X) tidak berdampak pada ROE (Y₂). Ini karena menggunakan modal investor akan lebih mudah bagi bisnis untuk meningkatkan keuntungan (Radiman, 2019).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdampak pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, berdasarkan nilai aset (ROA) dan nilai ekuitas (ROE). Penelitian ini menemukan beberapa temuan penting berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, dan uji signifikansi parsial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen CSR tidak berdampak besar pada ROA perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayah dan Wijaya (2022), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Alasan utamanya adalah bahwa perusahaan dan pemangku kepentingan lebih memprioritaskan tujuan jangka pendek. CSR sering digunakan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Namun, karena produk pertambangan tidak digunakan langsung oleh konsumen akhir, reputasi yang lebih baik tidak selalu menarik lebih banyak konsumen dari masyarakat umum. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR yang berfokus pada kepentingan jangka pendek tidak akan menjamin keberlanjutan dan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan nilai aset perusahaan (ROA).

Pengungkapan CSR juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROE perusahaan, seperti halnya ROA. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Radiman (2019), yang juga menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROE karena investor lebih mempercayai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal untuk meningkatkan keuntungan daripada kontribusi CSR terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROE perusahaan.

Dalam konteks perusahaan pertambangan, temuan ini menunjukkan bahwa CSR tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan. Meskipun CSR penting untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, perusahaan perlu memperhatikan strategi lain yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Adopsi CSR perlu didukung oleh kebijakan yang memastikan bahwa inisiatif tersebut selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih strategis dalam implementasi CSR, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan citra perusahaan tetapi juga pada penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun layanan pelanggan (CSR) merupakan komponen penting dari operasional bisnis, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan, diukur dengan ROA dan ROE. Oleh karena

itu, perusahaan harus mengintegrasikan CSR dengan strategi bisnis yang lebih luas untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil menunjukkan beberapa rekomendasi berikut:

1. Perancangan Strategi CSR yang Terintegrasi

Perusahaan perlu merancang strategi CSR yang lebih terintegrasi dengan tujuan jangka panjang perusahaan. CSR tidak hanya harus dilihat sebagai alat pemasaran untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, dan manajemen risiko. Mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis secara keseluruhan dapat membantu perusahaan mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memberikan nilai tambah yang nyata bagi pemangku kepentingan.

2. Pendekatan Holistik dalam Pelaksanaan CSR

Pelaksanaan CSR sebaiknya tidak hanya berfokus pada kegiatan filantropi atau proyek jangka pendek, tetapi juga pada inisiatif yang berkelanjutan dan berdampak luas. Perusahaan perlu melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan holistik ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur.

3. Pengukuran dan Pelaporan CSR yang Lebih Komprehensif

Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan CSR dengan mengadopsi standar pelaporan internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Pelaporan yang komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan, serta membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja CSR perusahaan. Selain itu, mengukur dampak CSR dengan cara yang lebih terstruktur akan membantu perusahaan menemukan bagian mana yang perlu diperbaiki.

4. Kolaborasi dengan Pemangku

Kepentingan Perusahaan sebaiknya meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas lokal, dan akademisi, untuk menciptakan inisiatif CSR yang lebih efektif dan relevan. Melalui kolaborasi ini, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang ada untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kolaborasi juga dapat membantu perusahaan dalam memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga program CSR yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran.

5. Pendidikan dan Kesadaran Internal tentang CSR

Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya CSR di kalangan karyawan dan manajemen. Dengan meningkatkan pemahaman dan komitmen internal terhadap CSR, perusahaan dapat memastikan bahwa semua level organisasi terlibat dalam pelaksanaan inisiatif CSR. Program pelatihan dan workshop tentang CSR dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya perusahaan yang lebih peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

6. Fokus pada Inovasi dan Teknologi dalam CSR

Perusahaan perlu memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas program CSR. Teknologi dapat digunakan untuk memonitor dan mengukur dampak CSR secara real-time, serta untuk mengembangkan solusi baru yang dapat membantu mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Inovasi dalam CSR tidak hanya akan meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga dapat membuka peluang bisnis baru yang berkelanjutan.

7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program CSR yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, perusahaan dapat mengembangkan strategi CSR yang lebih efektif dan sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat serta perkembangan bisnis.

8. Menetapkan Indikator Kinerja yang Jelas

Untuk mengukur keberhasilan program CSR, perusahaan perlu menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur. Indikator ini dapat mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang relevan dengan kegiatan perusahaan. Dengan adanya indikator kinerja yang jelas, perusahaan dapat memantau progres dan keberhasilan program CSR secara lebih objektif dan transparan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan perusahaan pertambangan dapat meningkatkan efektivitas program CSR mereka dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Program CSR yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik tidak hanya akan menguntungkan perusahaan tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, perusahaan harus terus berinovasi dan berkomitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Referensi

- Tarigan, B. P., & Wardana, N. A. C. (2023). Strategi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada Pt. Mifa Bersaudara. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 59-81.
- Sabaruddin, A., Fait, T., & Baso, S. (2023). Analisis Kerentanan dan Pemetaan Stakeholders di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka:(Kajian Pemetaan Sosial di Wilayah Operasional PT Antam UBPN Sulawesi Tenggara). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 218-228.
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 29(01), 18-28. Diambil kembali dari <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1021/374>
- Radiman. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(01), 60-70. Diambil kembali dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1127/836>
- Indrawan, D. C., & Siti Mutmainah, S. M. (2011). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).